

IMPLEMENTASI PEMIKIRAN JOHN HICKS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

ELSA AULIA RAHMA¹, HABIBILA NAJMA KARTIKA², SRI WIGATI³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

Email : elsaaulia381@gmail.com

ABSTRAK

Jurnal ini meneliti penerapan teori ekonomi perspektif neo-keynesian dari john hicks dalam menganalisis perkembangan ekonomi indonesia. Model is-lm yang merupakan pengembangan hicks dari teori keynes menjadi instrumen utama analisis, terutama dalam konteks perekonomian nasional. Studi ini menyelidiki peran ide-ide hicks dalam memahami hubungan antara pasar uang dan pasar barang di indonesia dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang dilengkapi dengan analisis komparatif-historis. Studi ini menggunakan data dari tahun 2010 hingga 2023 dan memperhitungkan variabel-variabel seperti pengeluaran pemerintah, suku bunga, investasi, dan pertumbuhan pdb. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kerangka is-lm hicks memiliki keterkaitan yang kuat dalam interpretasi dinamika ekonomi indonesia, terutama dalam menilai keberhasilan kebijakan fiskal dan moneter. Studi menyimpulkan bahwa keseimbangan kedua pasar berdasarkan model hicks berkontribusi signifikan dalam penetapan level output dan suku bunga yang ideal. Hasil ini menyoroti betapa pentingnya kebijakan moneter dan fiskal untuk bekerja sama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi indonesia yang berkelanjutan.

Kata kunci : john hicks, model is-lm, pertumbuhan ekonomi indonesia.

ABSTRACT

This journal examines the application of john hicks' neo-keynesian perspective economic theory in analysing indonesia's economic development. The is-lm model which is hicks' development of keynes' theory becomes the main instrument of analysis, especially in the context of the national economy. This study investigates the role of hicks' ideas in understanding the relationship between the money market and the goods market in indonesia using descriptive qualitative methodology complemented by comparative-historical analysis. The study uses data from 2010 to 2023 and takes into account variables such as government spending, interest rates, investment, and gdp growth. The findings indicate that the hicks is-lm framework has a strong relevance in the interpretation of indonesia's economic dynamics, especially in assessing the success of fiscal and monetary policies. The study concludes that the equilibrium of the two markets based on the hicks model contributes significantly in determining the ideal level of output and interest rate. This result highlights how important it is for monetary and fiscal policies to work together in achieving indonesia's sustainable economic growth.

Keywords: john hicks, is-lm model, indonesian economic growth

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi, yang biasanya diukur dengan pendapatan domestik regional bruto, adalah adanya aktivitas ekonomi yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa masyarakat dan, akibatnya, kemakmurannya. Indikasi bahwa ekonomi suatu wilayah berjalan dengan baik adalah pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran merupakan isu makroekonomi jangka panjang yang saling berkaitan. Setiap periode, negara berupaya meningkatkan produktivitasnya, yakni kemampuan menghasilkan barang dan jasa. Kuantitas dan kualitas faktor produksi seperti sumber daya manusia yang merupakan salah satu faktor produksi utama mengalami peningkatan, hal inilah yang menyebabkan peningkatan produktivitas.

Jebakan kelas menengah (middle income trap), sebuah situasi di mana ekonomi stagnan dan mencegahnya tumbuh ke tingkat pendapatan yang lebih tinggi, merupakan ancaman bagi Indonesia. Menurut data BPS tahun 2022, tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia selama lima tahun terakhir adalah 3,39%. Untuk keluar dari jebakan negara berpendapatan menengah sebelum tahun 2030, pertumbuhan ini dapat dikategorikan masih rendah. Menurut CNNIndonesia.com (2019), Muhammad Nawir Messi menyatakan bahwa untuk keluar dari jebakan negara berpendapatan menengah pada tahun 2030, pertumbuhan ekonomi setidaknya harus mencapai 7,5% per tahun. Tentu saja, percepatan pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk mencapai hal ini.

Dari beberapa hal di atas, terlihat jelas bahwa Indonesia memiliki kapasitas untuk mengalami ekspansi ekonomi yang signifikan. Namun, hal ini belum benar-benar terjadi karena tingkat pertumbuhan ekonomi tahunan Indonesia masih stagnan di kisaran 3-5%. Para peneliti melakukan penelitian yang akan menerapkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan hal ini. Yang diharapkan adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik daripada sebelumnya dan dengan dibantu oleh pemikiran teori ekonomi salah satu tokoh neo Keynes yaitu John Richard Hicks.

John Hicks memberikan kontribusi signifikan terhadap teori ekonomi, khususnya dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Empat teori utama yang dikembangkan oleh Hicks mencakup teori elastisitas substitusi, teori model IS/LM, teori utilitas ordinal, teori gagasan tentang ujian kompensasi. Masing-masing teori ini memiliki implikasi penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang saat ini menghadapi tantangan dan peluang dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menelaah berbagai sumber tertulis, termasuk buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang tidak diragukan lagi relevansinya dengan topik penelitian, merupakan cara pengumpulan informasi.

3. PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi adalah metrik penting untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Pada dasarnya, ada perbedaan antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan. Proses yang meningkatkan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dari waktu ke waktu sekaligus memperkuat kerangka institusionalnya biasanya disebut sebagai pembangunan ekonomi. Setiap peningkatan PDB atau PNB dianggap sebagai pertumbuhan

ekonomi, terlepas dari apakah peningkatan tersebut melebihi atau kurang dari tingkat pertumbuhan populasi atau apakah struktur ekonomi berubah atau tidak. Pertumbuhan ekonomi suatu negara mencerminkan tingkat pembangunannya. Banyak teori ekonomi yang secara signifikan memajukan pemahaman teoretis dan analisis kita tentang dinamika pertumbuhan ekonomi.

Salah satu pemikir yang memberikan sumbangsih besar dalam perkembangan teori ekonomi adalah John Richard Hicks, seorang ekonom Inggris yang mengembangkan pemikiran neo-keynesian sebagai sintesis dari teori klasik dan Keynesian. Dampak dari kebijakan pembangunan, khususnya di bidang ekonomi, ditandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang biasanya diukur dengan pendapatan domestik regional bruto menunjukkan adanya kegiatan ekonomi yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat. Hal ini diikuti dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah terus meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perekonomiannya berjalan dengan baik. Dalam jangka panjang, masalah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi makro.

Kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa akan meningkat setiap periode. Peningkatan kuantitas dan kualitas faktor-faktor produksi adalah yang memunculkan kemampuan ini. Sementara itu, sumber daya manusia adalah salah satu faktor produksi yang paling penting. Dua masalah utama dalam konteks ekonomi makro jangka panjang adalah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Seiring berjalannya waktu, suatu negara akan terus meningkatkan kapasitasnya dalam produksi barang dan jasa. Perkembangan faktor produksi kuantitatif dan kualitatif—di mana sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat penting—menjadi penyebab peningkatan ini. Tiga komponen penting yang membentuk faktor produksi nasional:

1. Sumber daya alam, yang menjadi fondasi dasar aktivitas produksi masyarakat, meski memiliki batasan kapasitas dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Sumber daya manusia, yang jumlahnya akan beradaptasi sesuai kebutuhan tenaga kerja dalam sistem produksi.
3. Modal, yang berperan vital dalam menentukan tingkat pertumbuhan output.

Proses perluasan kemampuan produksi untuk menghasilkan output yang lebih tinggi dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah biasanya digunakan untuk mengukur seberapa baik negara atau wilayah tersebut berkembang. Untuk pengukuran ini, produk domestik regional bruto (pdrb) di tingkat provinsi dan kabupaten/kota atau produk domestik bruto (pdb) di tingkat nasional dihitung sebagai persentase kenaikan. Total nilai barang dan jasa jadi yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah dan jangka waktu tertentu, atau total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha, tercermin dalam produk domestik regional bruto (pdrb).

Ekonom Inggris John Hicks juga dikenal karena empat kontribusinya. Yang pertama adalah pengenalannya tentang gagasan elastisitas substitusi. Hicks memperkenalkan konsep elastisitas substitusi, yang mengukur kemudahan penggantian satu faktor produksi dengan faktor produksi lain sambil mempertahankan tingkat output yang konstan. Gagasan ini memiliki konsekuensi yang signifikan untuk memahami bagaimana bisnis mendasarkan pilihan produksi mereka pada biaya input relatif. Misalnya, ketika upah naik, perusahaan akan lebih cenderung mengganti modal dengan tenaga kerja jika elastisitas substitusi di antara keduanya tinggi. Meskipun konsep tersebut sulit dijelaskan dalam beberapa kata, Hicks menggunakannya untuk menunjukkan, bertentangan dengan tuduhan kaum Marxis, bahwa kemajuan teknis yang

menghemat tenaga kerja jenis yang umumnya kita miliki tidak serta merta mengurangi porsi tenaga kerja dalam pendapatan nasional.

Kontribusi besarnya yang kedua adalah penemuannya tentang apa yang disebut model $IS-IM$, gambaran grafis dari argumen yang diberikan **john richard hicks dalam general theory of employment, interest and money (1936)** tentang bagaimana ekonomi dapat berada dalam keseimbangan dengan kesempatan kerja yang kurang dari penuh. Hicks menerbitkannya dalam sebuah artikel jurnal setahun setelah buku Keynes diterbitkan. Tampaknya aman untuk mengatakan bahwa sebagian besar ekonom menjadi akrab dengan argumen Keynes dengan melihat grafik Hicks. Struktur model $IS-IM$:

1. Kurva IS (investment-saving)

Kurva IS menunjukkan kombinasi tingkat suku bunga dan output (GDP) di mana total investasi sama dengan total tabungan. Kurva ini memiliki kemiringan negatif, yang berarti bahwa pada suku bunga yang lebih rendah, investasi cenderung meningkat, sehingga meningkatkan output.

2. Kurva LM (liquidity preference-money supply)

Ketika penawaran dan permintaan uang (likuiditas) sama, kurva LM menunjukkan bagaimana suku bunga dan output berhubungan. Kurva yang melandai ke atas menunjukkan bahwa ketika PDB naik, begitu pula permintaan uang dalam transaksi, yang dapat menyebabkan kenaikan suku bunga. Keseimbangan jangka pendek ekonomi, di mana pasar uang dan barang seimbang, ditentukan oleh perpotongan kurva IS dan LM . Tingkat output dan tingkat suku bunga yang terjadi secara bersamaan diwakili oleh keseimbangan ini.

Kontribusi utama ketiga **Hicks adalah bukunya tahun 1939 value and capital**, di mana ia menunjukkan bahwa sebagian besar dari apa yang dipahami dan diyakini para ekonom tentang teori nilai (teori tentang mengapa barang memiliki nilai) dapat disimpulkan tanpa harus berasumsi bahwa utilitas dapat diukur. Teori nilai utilitas yang dikembangkan oleh John Hicks berfokus pada bagaimana konsumen membuat pilihan untuk memaksimalkan kepuasan mereka dalam batasan anggaran yang ada. Tingkat kepuasan yang dialami pelanggan setelah menggunakan suatu barang atau jasa disebut sebagai utilitas. Dalam pendekatan ini, konsumen dapat mengurutkan preferensi mereka tanpa harus mengukur kepuasan dalam angka absolut. Misalnya, jika harga apel meningkat, teori permintaan Hicks memungkinkan kita untuk memprediksi bagaimana konsumen akan menyesuaikan pola konsumsi mereka. Jika pendapatan konsumen tetap konstan, mereka mungkin memilih untuk membeli lebih sedikit apel dan menggantinya dengan alternatif yang lebih murah. Namun, jika pendapatan konsumen juga meningkat, mereka mungkin terus membeli apel dalam jumlah yang sama meskipun harganya naik.

Kontribusi keempat Hicks adalah gagasan tentang uji kompensasi. Sebelum pengujiannya, para ekonom ragu untuk mengatakan bahwa satu hasil tertentu lebih baik daripada yang lain karena bahkan kebijakan yang menguntungkan jutaan orang dapat merugikan sebagian orang. Perdagangan bebas mobil, misalnya, membantu jutaan konsumen Amerika dengan mengorbankan ribuan pekerja Amerika dan pemilik saham di perusahaan mobil AS. Bagaimana seorang ekonom menilai apakah bantuan bagi sebagian orang lebih besar daripada kerugian bagi orang lain? Hicks bertanya apakah mereka yang dibantu dapat mengganti kerugian mereka sepenuhnya dan tetap menjadi lebih baik. Jika jawabannya *ya*, maka kebijakan tersebut lulus "uji kompensasi Hicks," bahkan jika kompensasi tidak pernah dibayarkan, dan dinilai baik. Dalam contoh otomotif, para ekonom dapat menunjukkan bahwa keuntungan dolar bagi pembeli mobil jauh lebih besar daripada kerugian dolar bagi pekerja dan pemegang saham, dan oleh karena itu, menurut uji kompensasi Hicks, perdagangan bebas itu baik.

Implementasi pemikiran John Hicks terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penekanan pada pentingnya teori Hicks yang akan dibahas lebih lanjut, yang pertama adalah teori elastisitas substitusi. Implementasi teori elastisitas substitusi John Hicks dalam konteks pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat melalui beberapa aspek yang berkaitan dengan interaksi antara modal dan tenaga kerja, serta dampaknya terhadap produktivitas dan kebijakan ekonomi. Berikut ini adalah beberapa poin penting terkait implementasi:

1. Peningkatan produktivitas melalui teknologi

Hicks menekankan bahwa elastisitas substitusi antara modal dan tenaga kerja dapat memengaruhi keputusan investasi perusahaan. Di Indonesia, adopsi teknologi baru yang memungkinkan penggantian tenaga kerja dengan mesin dapat meningkatkan produktivitas. Misalnya, sektor industri yang mengadopsi otomatisasi akan membutuhkan lebih sedikit tenaga kerja untuk menghasilkan output yang sama, sehingga meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi.

1. Respons terhadap perubahan harga

Elastisitas substitusi juga berperan dalam bagaimana perusahaan merespons perubahan harga faktor produksi. Jika harga tenaga kerja meningkat, perusahaan dengan elastisitas substitusi yang tinggi mungkin akan beralih ke modal (mesin) sebagai pengganti. Ini bisa menjadi strategi penting bagi perusahaan di Indonesia untuk menyesuaikan diri dengan fluktuasi biaya dan tetap kompetitif di pasar global.

2. Kebijakan ekonomi dan insentif

Pemerintah Indonesia dapat merancang kebijakan yang mendukung investasi dalam teknologi dan modal. Dengan memberikan insentif pajak atau subsidi untuk investasi dalam teknologi yang meningkatkan elastisitas substitusi, pemerintah dapat mendorong perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ini juga dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru di sektor-sektor yang lebih produktif.

3. Perubahan struktur ekonomi

Elastisitas substitusi dapat menunjukkan bahwa sektor-sektor tradisional (seperti pertanian) mulai bergeser ke industri dan jasa seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Munculnya sektor-sektor baru di Indonesia yang memberikan kesempatan kerja yang lebih baik dan kontribusi yang lebih besar terhadap PDB dapat tercermin dalam peningkatan elastisitas substitusi antara modal dan tenaga kerja.

4. Analisis kesejahteraan ekonomi

Konsep kompensasi Hicksian juga relevan dalam konteks kebijakan kesejahteraan di Indonesia. Dengan memahami bagaimana perubahan dalam penggunaan modal dan tenaga kerja memengaruhi kesejahteraan masyarakat, pembuat kebijakan dapat merancang program yang lebih efektif untuk mengurangi ketimpangan dan meningkatkan akses ke peluang ekonomi.

Memahami bagaimana modal dan tenaga kerja berinteraksi sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, seperti yang ditunjukkan oleh penerapan teori elastisitas substitusi John Hicks di Indonesia. Indonesia dapat meningkatkan posisinya dalam perekonomian global dan mencapai pertumbuhan yang inklusif dengan memanfaatkan teknologi, bereaksi cepat terhadap fluktuasi harga, dan menciptakan kebijakan yang mendorong inovasi. Teori yang kedua adalah teori model IS-LM, implementasi model IS-LM yang dikembangkan oleh John Hicks dalam konteks pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat melalui beberapa aspek penting yang berkaitan dengan kebijakan fiskal dan moneter, serta

interaksi antara pasar barang dan pasar uang. Berikut adalah beberapa poin utama mengenai penerapan model ini untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia :

1. Pengaruh kebijakan fiskal

A. Peningkatan pengeluaran pemerintah

Model IS-LM menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah (g) dapat menggeser kurva IS ke kanan, yang berarti peningkatan output dan pendapatan nasional. Di Indonesia, pemerintah dapat menggunakan kebijakan fiskal untuk meningkatkan investasi infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, yang semuanya dapat meningkatkan produktivitas jangka panjang. Misalnya, proyek-proyek infrastruktur besar seperti pembangunan jalan dan jembatan tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga meningkatkan efisiensi ekonomi secara keseluruhan.

B. Penyesuaian pajak

Kebijakan pajak juga merupakan faktor yang signifikan. Pemotongan pajak berpotensi meningkatkan pendapatan yang dapat dibelanjakan oleh masyarakat, yang akan meningkatkan konsumsi (c) dan menyebabkan kurva IS bergerak ke kanan. Hal ini sangat penting mengingat pemulihan ekonomi pasca pandemi, karena peningkatan daya beli dapat memacu ekspansi ekonomi.

2. Kebijakan moneter yang efektif

C. Pengaturan suku bunga

Model LM menunjukkan bahwa suku bunga (i) berfungsi sebagai penghubung antara pasar barang dan pasar uang. Penurunan suku bunga oleh bank sentral dapat meningkatkan investasi (i) karena biaya pinjaman menjadi lebih murah. Ini penting untuk mendorong pertumbuhan sektor swasta di Indonesia. Mempertahankan suku bunga rendah melalui kebijakan moneter akan merangsang lebih banyak investasi asing dan domestik.

D. Penawaran uang

Kurva LM juga dapat digeser ke kanan oleh peningkatan jumlah uang beredar (ms), yang akan menurunkan suku bunga dan meningkatkan output. Untuk menjaga kecukupan likuiditas dalam sistem keuangan, terutama pada masa ekonomi yang tidak menentu, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif.

3. Analisis dampak kebijakan

Analisis dampak kebijakan moneter dan fiskal terhadap perekonomian secara keseluruhan dapat dilakukan dengan model IS-LM. Dengan memahami bagaimana perubahan dalam pengeluaran pemerintah atau penawaran uang mempengaruhi pendapatan nasional dan suku bunga, pembuat kebijakan di Indonesia dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi.

E. Mengatasi deflationary gap

Ketika output aktual berada di bawah potensi (*deflationary gap*), model IS-LM membantu mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk memulihkan keseimbangan. Misalnya, jika perekonomian mengalami resesi, pemerintah perlu meningkatkan pengeluaran atau mengurangi pajak untuk mendorong permintaan agregat.

4. Penerapan dalam konteks global

Dalam perekonomian terbuka seperti Indonesia, model IS-IM juga harus mempertimbangkan faktor eksternal seperti perdagangan internasional dan aliran modal. Kebijakan fiskal dan moneter harus disesuaikan dengan kondisi global untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi domestik tetap stabil dan berkelanjutan.

Implementasi model IS-IM John Hicks dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia memberikan kerangka kerja yang berguna bagi pembuat kebijakan untuk merancang intervensi yang efektif dalam menghadapi tantangan ekonomi. Indonesia dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan sambil mengelola perubahan ekonomi global dengan memanfaatkan kebijakan moneter dan fiskal secara bersamaan. Teori yang ketiga adalah teori utilitas ordinal, teori utilitas ordinal John Hicks dalam konteks pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari bagaimana pemahaman tentang perilaku konsumen dapat memengaruhi kebijakan ekonomi dan strategi pembangunan. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai penerapan teori ini:

1. Peningkatan kesejahteraan konsumen

F. Analisis perilaku konsumen

Teori utilitas ordinal menekankan bahwa konsumen membuat pilihan berdasarkan preferensi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, tetapi dapat dibandingkan. Dengan menggunakan kurva indiferen dan garis anggaran, pemerintah dan pelaku pasar dapat lebih memahami bagaimana perubahan dalam harga dan pendapatan memengaruhi keputusan konsumsi masyarakat. Misalnya, ketika harga barang kebutuhan pokok meningkat, analisis ini dapat membantu meramalkan dampak pada pola konsumsi dan kesejahteraan masyarakat.

G. Kebijakan subsidi

Pemerintah Indonesia dapat menggunakan pemahaman ini untuk merancang kebijakan subsidi yang lebih efektif. Dengan memberikan subsidi pada barang-barang yang penting bagi masyarakat, seperti pangan dan energi, pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan konsumen dan mendorong konsumsi yang lebih stabil.

2. Optimalisasi sumber daya

H. Penggunaan garis anggaran

Garis anggaran membantu konsumen memahami batasan pengeluaran mereka. Dalam konteks ekonomi Indonesia, pemahaman tentang garis anggaran ini dapat digunakan untuk mendorong investasi dalam sektor-sektor yang strategis. Misalnya, dengan memberikan informasi yang jelas tentang pilihan investasi dan pengelolaan keuangan, masyarakat dapat diarahkan untuk mengalokasikan sumber daya mereka secara lebih efisien.

I. Peningkatan investasi

Pemerintah dapat menciptakan inisiatif yang mendorong investasi di industri yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan mengetahui bagaimana konsumen menilai berbagai kombinasi produk. Investasi di bidang kesehatan dan pendidikan, misalnya, akan meningkatkan kualitas angkatan kerja, yang akan meningkatkan produktivitas ekonomi.

3. Pengembangan produk dan inovasi

J. Respons terhadap preferensi konsumen

Perusahaan di Indonesia dapat menggunakan prinsip utilitas ordinal untuk mengembangkan produk yang lebih sesuai dengan preferensi konsumen. Bisnis dapat mengembangkan inovasi yang lebih dapat dipasarkan dan relevan dengan mengetahui apa yang diinginkan pelanggan dan bagaimana mereka membandingkan produk.

K. Strategi pemasaran

Pemasar juga dapat menerapkan teori ini untuk merancang strategi pemasaran yang lebih efektif. Dengan mengetahui bagaimana konsumen mengkategorikan kepuasan mereka terhadap produk, perusahaan bisa menyesuaikan penawaran mereka untuk memenuhi kebutuhan spesifik pasar.

4. Kebijakan ekonomi makro

L. Analisis kesejahteraan

Teori utilitas ordinal juga berkontribusi dalam analisis kebijakan ekonomi makro. Dengan memahami bagaimana perubahan dalam kebijakan fiskal atau moneter memengaruhi utilitas masyarakat, pembuat kebijakan dapat merancang intervensi yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan sosial. Misalnya, analisis dampak dari perubahan suku bunga terhadap konsumsi rumah tangga dapat memberikan wawasan penting bagi kebijakan moneter.

M. Penanganan ketimpangan ekonomi

Dengan pendekatan ordinal, pemerintah bisa lebih fokus pada upaya mengurangi ketimpangan ekonomi dengan merancang program-program sosial yang meningkatkan akses masyarakat terhadap barang dan jasa esensial.

Implementasi teori utilitas ordinal John Hicks dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami perilaku konsumen dan dampaknya terhadap kebijakan ekonomi. Dengan memanfaatkan analisis perilaku konsumen melalui kurva indiferen dan garis anggaran, pemerintah dan pelaku pasar dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong investasi, serta menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar. Teori yang terakhir yaitu teori gagasan tentang ujian kompensasi, teori ujian kompensasi (Kaldor-Hicks efficiency) yang dikembangkan oleh John Hicks dapat memberikan wawasan penting dalam konteks pertumbuhan ekonomi Indonesia. Teori ini berfokus pada bagaimana kebijakan ekonomi dapat dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, meskipun mungkin ada individu atau kelompok yang mengalami kerugian. Berikut adalah beberapa cara implementasi teori ini untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia :

1. Kebijakan fiskal dan moneter yang responsif

N. Penerapan ujian kompensasi

Dalam konteks kebijakan fiskal, pemerintah dapat menerapkan ujian kompensasi untuk memastikan bahwa manfaat dari kebijakan tertentu, seperti peningkatan pajak atau pengeluaran pemerintah, dapat mengimbangi kerugian yang mungkin dialami oleh kelompok tertentu. Misalnya, jika pemerintah memutuskan untuk meningkatkan pajak untuk mendanai program sosial, mereka harus memastikan bahwa individu yang terkena dampak dapat menerima kompensasi melalui program bantuan sosial atau subsidi.

O. Kebijakan moneter

Bank sentral juga dapat menggunakan prinsip kaldor-hicks dalam merumuskan kebijakan moneter. Misalnya, jika penurunan suku bunga mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi tetapi menyebabkan kerugian bagi pemegang tabungan, bank sentral dapat mempertimbangkan cara untuk memberikan kompensasi kepada kelompok tersebut, misalnya melalui program insentif bagi nasabah.

2. Pembangunan infrastruktur

P. Proyek infrastruktur

Proyek infrastruktur besar seperti pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas publik sering kali membawa manfaat ekonomi yang signifikan. Namun, proyek ini juga dapat menyebabkan dampak negatif bagi masyarakat lokal, seperti penggusuran. Dalam hal ini, penerapan ujian kompensasi sangat penting. Pemerintah dapat memberikan kompensasi kepada penduduk yang terdampak agar mereka tidak merasa dirugikan oleh pembangunan tersebut.

Q. Analisis biaya-manfaat

Sebelum melaksanakan proyek infrastruktur, pemerintah harus melakukan analisis biaya-manfaat yang mencakup evaluasi terhadap dampak positif dan negatif dari proyek tersebut. Jika manfaat total dari proyek melebihi biaya (termasuk kerugian yang dialami oleh individu tertentu), maka proyek tersebut dianggap efisien menurut prinsip kaldor-hicks.

3. Pengembangan kebijakan sosial

R. Program perlindungan sosial

Pemerintah dapat merancang program perlindungan sosial yang berfungsi sebagai kompensasi bagi kelompok-kelompok yang mungkin dirugikan oleh perubahan kebijakan ekonomi. Misalnya, dalam transisi menuju energi terbarukan, pekerja di sektor energi fosil mungkin kehilangan pekerjaan. Program pelatihan dan bantuan keuangan dapat diimplementasikan untuk membantu mereka beradaptasi dengan perubahan ini.

S. Penyuluhan dan edukasi

Edukasi tentang manfaat kebijakan baru juga penting untuk meminimalkan resistensi masyarakat. Dengan memberikan informasi yang jelas mengenai bagaimana kebijakan tersebut akan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan dan bagaimana individu atau kelompok tertentu akan mendapatkan kompensasi, pemerintah dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap kebijakan tersebut.

4. Pertimbangan lingkungan

T. Kebijakan lingkungan berkelanjutan

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, penerapan ujian kompensasi juga relevan ketika mengimplementasikan kebijakan lingkungan. Misalnya, jika suatu kebijakan mengurangi emisi karbon tetapi berdampak negatif pada industri tertentu, pemerintah perlu menyediakan alternatif atau kompensasi bagi sektor-sektor yang terdampak agar mereka tetap dapat beroperasi sambil berkontribusi pada tujuan lingkungan.

Implementasi teori ujian kompensasi John Hicks dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia menawarkan pendekatan yang pragmatis untuk merancang kebijakan yang

tidak hanya mendorong pertumbuhan tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan semua anggota masyarakat. Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan dengan memastikan bahwa keuntungan dari kebijakan tertentu lebih besar daripada kerugian yang dihadapi oleh orang atau kelompok tertentu dan dengan menerapkan langkah-langkah yang efisien untuk kompensasi.

4. SIMPULAN

Jurnal ini menganalisis pemikiran ekonomi John Hicks yang termasuk dalam aliran neo Keynes. Hicks menekankan pentingnya peran pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan fiskal dan moneter. Ia berpendapat bahwa untuk mengatasi masalah inflasi dan pengangguran, diperlukan tindakan dari pemerintah. Jurnal ini menyelidiki sejauh mana kebijakan ekonomi Indonesia menggabungkan ide-ide neo-keynesian Hicks. Analisis dilakukan terhadap kebijakan fiskal dan moneter yang diambil pemerintah Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Jurnal ini menyimpulkan bahwa implementasi pemikiran Hicks di Indonesia cukup efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meskipun implementasi pemikiran neo Keynes Hicks di Indonesia pada umumnya berhasil, jurnal juga mengidentifikasi beberapa tantangan dan keterbatasan, seperti koordinasi kebijakan fiskal dan moneter yang belum optimal. Rekomendasi yang diberikan adalah perlunya penguatan sinergi antara kebijakan fiskal dan moneter, serta perluasan cakupan program stimulus pemerintah. Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi pemikiran ekonomi John Hicks neo Keynes dalam konteks pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, rahardjo. (2013). Teori-teori pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah: cetakan pertama. Yogyakarta: graha ilmu.
- Akbar, estelee elora.(2017) analisis dampak pembangunan jalan layang terhadap tingkat pendapatan pengusaha dalam perspektif ekonomi islam (studi pada pengusaha di kawasan fly over gajah mada kota bandar lampung).
- Anggoro, moch heru.(2015) "pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kota surabaya." jurnal pendidikan ekonomi
- Noviarita, h., kurniawan,dkk (2021). Analisis halal tourism dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung. Jurnal ilmiah ekonomi islam.
- Mccombie, j.s.l and a.p. thilwall. (1994). Economic growth and the balance-of-payment constraint. New york: st. Martin's ngangi, charles. 2010. Social capital in alleviating poverty. Jurnal lasallian, vol. 7, no. 2
- Sodik, jamzani, didi nuryadin dan dedi iskandar. (2007). Aglomerasi dan pertumbuhan ekonomi: peran karakteristik regional. Parallel session iva, urban and regional, fakultas ekonomi upn veteran

- Rachmawati, I. (2018). How can population density affect economic growth?. In proceedings of the 2nd international conference on economic education and entrepreneurship - iceee, isbn 978-989-758-308-7, pages 411-415. Doi: 10.5220/0006887104110415
- Wahyuni, s., hamzah, a., & syahnur, s. (2013). Analisis pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi aceh (ak model). *Jurnal ilmu ekonomi* , 1(3), 77-79.
- Yunianto, dwi. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum ekonomi*, 23 (4), 687-698.
- Sugiarto, aris. 2011. Skripsi analisis pengaruh pertumbuhan kapital, tenaga kerja dan human capital terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. Universitas pembangunan nasional "veteran"
- Tjiptoherijanto, priyono. 2001. Proyeksi penduduk, angkatan kerja, tenaga kerja dan peran serikat pekerja dalam peningkatan kesejahteraan. *Majalah perencanaan pembangunan*, edisi 23
- Todaro, michael.p. Dan stephen c. Smith .2008. *Pembangunan ekonomi edisi ke sembilan*. Jakarta : erlangga
- Barro, r. (1996). Determinants of economic growth: a cross-country empirical study. Nber working paper vol. 56, no. 98, pp. 22-29.
- Boediono. 2008. Inflasi ideal 3 - 4 persen. *Www.tempo.com* datta, k. And kumar, c. (2011). Relationship between inflation and economic growth in malaysia. *International conference on economics and finance research ipedr*, vol. 4, no. 2, pp. 415-16.
- Essien, e.a. (2005). "exchange rate pass-through to inflation in nigeria". *West african journal of monetary and economic intergration (first half)*, vol. 5, number 1, accra: west african monetary institute.
- Kuznets, simon. 1971. *Economic growth of nations: total output and production structure*. Belknap press of harvard university press
- Mallik, g. And a. Chowdhury. (2001). Inflation and economic growth: evidence from four south american countries, *asia-pacific development journal*, vol 8, no.1, pp: 123-133.
- Marbuah, g. (2010). The inflation-growth nexus: testing for optimal inflation for ghana, *journal of monetary and economic integration*, vol. 11, no. 2, pp. 71-72.

Mubarik, a. (2005). Inflation and growth. An estimate of the threshold level of inflation in pakistan. Sbp- research bulletin, vol. 1, no. 1 pp. 35-43

Quartey, p. (2010). Price stability and the growth maximizing rate of inflation for ghana, business and economic journal, vol. 1, no. 1, pp. 180-194.